

DINAMIKA KURIKULUM DAN PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN MADRASAH DI INDONESIA

Dessiyana Septiani^{1*}, Erin Nada Nur Nadiyah², Sutrimo Purnomo³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

dessiyanas@gmail.com¹, erinnadanurnadiyah43@gmail.com², trimo@uinsaizu.ac.id³

Abstract:

This study analyzes the dynamics of curriculum development and the institutional progress of madrasahs in Indonesia. Madrasahs have experienced continuous transformation influenced by social, cultural, political, and educational changes occurring in society. The curriculum implemented in madrasahs has evolved from a traditional religious learning orientation toward a more integrated educational system that combines Islamic values with general sciences. Various curriculum reforms were introduced to align madrasah education with national education standards, technological advancement, and the growing demands of globalization. In addition, institutional development has been carried out through improvements in educational management, teacher quality, learning facilities, and administrative systems to strengthen the competitiveness of madrasahs within the national education framework. This research applies a literature review method by examining books, academic journals, and other relevant scientific sources related to curriculum and institutional development in madrasahs. The findings reveal that curriculum dynamics and institutional transformation have significantly contributed to enhancing the role of madrasahs as Islamic educational institutions capable of adapting to modern educational challenges. Nevertheless, madrasahs still face several obstacles related to educational quality, modernization, and policy implementation in maintaining their relevance and sustainability in Indonesia's educational system.

Keywords: *Curriculum Dynamics, Madrasah Development, Institutional Transformation, Islamic Education, Curriculum Reform, Educational Modernization*

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis dinamika pengembangan kurikulum dan kemajuan kelembagaan madrasah di Indonesia. Madrasah telah mengalami transformasi yang berkelanjutan yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, politik, dan pendidikan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum yang diterapkan di madrasah berkembang dari orientasi pembelajaran agama tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih terintegrasi dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan umum. Berbagai reformasi kurikulum diperkenalkan untuk menyesuaikan pendidikan madrasah dengan standar pendidikan nasional, perkembangan teknologi, dan meningkatnya tuntutan globalisasi. Selain itu, pengembangan kelembagaan dilakukan melalui peningkatan manajemen pendidikan, kualitas guru, fasilitas pembelajaran, dan sistem administrasi guna memperkuat daya saing madrasah dalam kerangka pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah buku, jurnal akademik, dan sumber ilmiah lain yang relevan terkait pengembangan kurikulum dan kelembagaan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kurikulum dan transformasi kelembagaan telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern. Namun demikian, madrasah masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan kualitas

pendidikan, modernisasi, dan implementasi kebijakan dalam mempertahankan relevansi serta keberlanjutannya dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Dinamika Kurikulum, Pengembangan Madrasah, Transformasi Kelembagaan, Pendidikan Islam, Reformasi Kurikulum, Modernisasi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal pendidikan Islam dimulai dengan kontak secara pribadi maupun kolektif antara muballigh (pendidik) dengan peserta didiknya. Setelah kelompok muslim terbentuk di suatu daerah, maka mulailah mereka membangun peradaban Islam dengan membangun masjid. Masjid difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dan pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali muncul, setelah itu muncullah lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, dayah, surau dan madrasah.

Madrasah sendiri muncul di Indonesia pada awal abad ke-20 sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan. Hal ini disebabkan sudah mulai banyak orang yang tidak puas dengan sistem pendidikan Islam yang berlaku pada saat itu, oleh karena itu ada sisi yang harus diperbarui. Diantaranya sisi yang harus diperbarui, pertama dari segi isi (materi), kedua dari segi metode, ketiga dari sisi manajemen dan administrasi pendidikan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulankesimpulan yang berlaku secara umum.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan. Madrasah pada periode ini telah memasuki era madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Dari struktur kurikulumnya sama dengan sekolah.

Adapun ciri khas keislaman dapat dalam bentuk pelajaran keislaman, begitu juga suasana lingkungan sekolah yang Islami, serta pendidik dan peserta didiknya yang memiliki ciri keislaman. Madrasah adalah salah satu lembaga yang mampun

mengkombinasikan pendidikan yang bersifat keislaman dan yang bersifat umum. Madrasah sudah ada sejak abad ke-5 namun madrasah boleh dikatakan sebagai fenomena baru dari lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia, yang kehadirannya pada permulaan abad ke-20.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik penelitian melalui beragam sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta referensi lain yang diperoleh baik dari media cetak maupun sumber digital. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan melalui buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang tersedia secara online. Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian serta tingkat kredibilitas penulis dan penerbitnya.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis secara deskriptif dengan cara membaca, memahami, dan mengkaji berbagai teori serta konsep yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Hasil kajian kemudian disusun secara sistematis agar dapat memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Melalui penerapan metode studi literatur ini diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai teori, konsep, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Dinamika Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman utama dalam proses pendidikan yang berisi tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan sistem evaluasi. Dalam konteks madrasah, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak peserta didik. Dinamika kurikulum madrasah menunjukkan

adanya perubahan dan penyesuaian yang terus berlangsung sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta kebijakan pemerintah di bidang pendidikan (Abuddin Nata, 2019).

Perubahan kurikulum madrasah terjadi karena adanya tuntutan agar lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan dunia modern. Oleh sebab itu, kurikulum madrasah terus mengalami pembaruan agar tetap sesuai dengan standar pendidikan nasional tanpa meninggalkan identitas keislamannya (Rosyada, 2017).

Madrasah berasal dari kata "darasa," yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dapat juga berubah menjadi "mudarrisun," yang merupakan isim fail dari kata "darrasa" (mazid tasdid), berarti pengajar. Berdasarkan pengertian tersebut, ada anggapan bahwa sejak awal pelaksanaan dakwah Islam, madrasah-madrasah sudah ada sebagai tempat menerima dan memberikan pelajaran dalam bentuk khalaqah. Hal ini dilakukan baik di Kuttab-kuttab, Masjid-masjid, atau tempat lain. (Hasri et al., 2014).

Pendidikan Islam pada awalnya dilakukan di rumah tangga, kuttab, maupun masjid. Kegiatan pengajaran ini berlangsung atas dasar keilmuan dan spiritual keagamaan, dengan tujuan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar. Pendidikan Islam kemudian berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat muslim, terutama ketika ilmu pengetahuan semakin berkembang dan kebutuhan dakwah Islam meningkat pada masa itu. Pendidikan ini kemudian dikenal dengan madrasah (Connaidi, 2023).

Dalam belantara dunia pendidikan indonesia, keikutsertaan madrasah dalam mewarnai pendidikan indonesia sangatlah kental. Madrasah bahkan dapat dikatakan sebagai basis pendidikan bagi masyarakat pribumi dari kalangan bawah, madrasah banyak diminati karena merupakan anakan pesantren (Anriani, 2025). Keberadaannya memberikan dampak yang besar bagi alur pendidikan di indonesia, terutama dalam rangka mengurangi pengaruh penjajah belanda melalui sekolah yang dibangunnya. Pengaruh madrasah ini bahkan sudah

nampak sebelum kemerdekaan bangsa indonesia diraih pada tahun 1945 M. Madrasah di indonesia diyakini mulai bermunculan pada awal abad ke-20 karena beberapa faktor, salah satunya sebagai respon terhadap kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh belanda.

Lahir dalam kondisi sosial politik yang harus melewati berbagai kondisi sosial politik yang tidak stabil dan berubah ubah, namun madrasah tetap mampu tampil sebagai lembaga pendidikan islam yang mempertegas garis perbedaan dengan pendidikan belanda pada masa itu (Maghfuri et al. 2019).

2. Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia

Pada awal perkembangannya, madrasah lebih menitikberatkan pembelajaran pada ilmu-ilmu agama seperti fikih, tafsir, hadis, dan akhlak. Sistem pembelajaran masih bersifat tradisional dengan metode pengajaran sederhana yang berpusat pada guru atau kiai. Seiring perkembangan pendidikan nasional, madrasah mulai memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan ilmu sosial ke dalam kurikulumnya. Perubahan besar mulai terlihat ketika pemerintah mengintegrasikan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum madrasah kemudian disusun agar setara dengan sekolah umum, namun tetap mempertahankan ciri khas pendidikan Islam. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah sehingga mampu bersaing dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja (Hasbullah, 2018).

Dalam perkembangannya, reformasi kurikulum terus dilakukan melalui penerapan berbagai kebijakan pendidikan, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum membawa penyesuaian terhadap metode pembelajaran, sistem penilaian, serta pengembangan kompetensi peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Ramayulis, 2020).

Berdasarkan hasil kajian literatur, kurikulum pada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, mengalami perkembangan yang terus berlangsung seiring dengan perubahan kondisi sosial, politik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai sistem yang bersifat tetap,

melainkan sebagai suatu perangkat pendidikan yang dinamis dan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat (Dede, 2022).

Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum madrasah menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan pengetahuan keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum agar peserta didik memiliki kompetensi yang seimbang antara aspek religius dan akademik. Integrasi tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan pendidikan modern (Hafi et al., 2024).

Selain dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan kurikulum di madrasah juga tidak terlepas dari kebijakan pendidikan nasional yang terus mengalami pembaruan. Kebijakan pemerintah terkait perubahan kurikulum, seperti peralihan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, menuntut madrasah untuk melakukan penyesuaian dalam berbagai aspek pembelajaran (Maksum, 2018).

Penyesuaian tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, hingga penerapan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam berupaya untuk tetap selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional sekaligus mempertahankan karakteristik pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman (Saputri et al., 2024).

Selanjutnya, hasil kajian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar madrasah menerapkan pola integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas lembaga pendidikan Islam, seperti kurikulum pesantren. Integrasi tersebut bertujuan untuk menjaga identitas keislaman madrasah sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan melalui perpaduan antara nilai-nilai spiritual dan penguasaan ilmu pengetahuan umum. Dengan pendekatan ini, proses pendidikan di madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan Islam (Jayadi et al., 2024).

Di samping faktor eksternal, dinamika pengembangan kurikulum madrasah juga dipengaruhi oleh faktor internal lembaga pendidikan. Faktor tersebut

meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kesiapan dan kompetensi guru, serta sistem manajemen kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang adaptif dan mampu merespons perubahan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum (Julya et al., 2025).

Selain itu, kolaborasi antarpendidik dalam tim pengembang kurikulum juga berkontribusi dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan pengelolaan kurikulum yang baik, madrasah dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan kebijakan pendidikan sekaligus mengoptimalkan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa dinamika kurikulum madrasah merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri (Komariyah et al., 2025).

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, serta identitas keislaman peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum madrasah perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, tuntutan masyarakat, serta nilai-nilai dasar pendidikan Islam sebagai landasan utama dalam proses pendidikan (Delvia et al., 2025).

Adapun tantangan dan solusi seperti halnya di Madrasah Diniyah yaitu. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam di Indonesia. Namun, madrasah ini menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, khususnya terkait dengan pendanaan, kualitas sumber daya manusia, pengelolaan manajemen, serta adaptasi kurikulum terhadap perkembangan zaman. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Madrasah saat ini adalah penurunan minat masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dan keluarga perkotaan (Zulkifli & Muhammad 2023).

Pendidikan agama sering kali dianggap tidak relevan dengan tantangan dunia modern, yang lebih menekankan pada keterampilan akademik dan

profesional. Akibatnya, banyak anak yang lebih fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan formal atau hiburan digital, sementara pendidikan agama di Madin dianggap sebagai hal yang kurang mendesak. Sehingga solusi dari tantangan ini, Madin perlu mereformasi kurikulumnya dengan memasukkan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, seperti akhlak sosial, etika digital dan problematika remaja modern, maka akan memberikan kesan bahwa pelajaran agama tidak hanya untuk akhirat, tapi juga relevan dengan kehidupan moderna sehari-hari (Anriani et al., 2025).

Kebanyakan guru Madin lebih mengutamakan aspek perilaku dari pada aspek pemikiran. Madrasah Diniyah mempunyai tujuan untuk mengganti ideologi negatif menjadi ideologi keislaman yang positif. Madin didirikan oleh Kiai untuk menjadi *starp up mindset* dari apa yang diinginkan. Hanya lewat pendidikanlah upaya merubah mindset bisa dilakukan. Tujuan belajar bukan hanya untuk memahami konsep pengetahuan semata, namun untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang *berahlaqul karimah* serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental dan fisik bagi keluarga, bangsa serta seluruh umat manusia. apalagi dalam Madin penekanan aspek kepribadian religius selalu ditonjolkan, hal ini sangat penting bagi kehidupan karena jika sudah lepas dari madrasah, para alumni akan tetap berjiwa Islami walau bagaimanapun kondisinya. Hanya saja kebanyakan santri yang bersedia belajar di Madrasah Diniyah adalah mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di Sekolah Dasar (Murniati & Salsaria, 2023).

Santri yang melewati umur 13-an lebih memilih keluar dari Madrasah Diniyah dengan dalih sekolah pada tingkatan menengah atas sudah menguras waktu belajar mereka. Hal ini jika terus dibiarkan maka Madin hanya akan ada dalam buku sejarah, padahal manfaat dari pengajaran dalam Madrasah Diniyah begitu besar. Pihak Madin harusnta merasa prihatin dengan fenomena laten ini. Oleh karena itu diperlukan untuk menyelenggarakan dan membekalkan para guru Madin berkaitan tentang materi, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik daerah masing-masing. Menghadapi tantangan dalam pendidikan Islam, Madin perlu mendesain strategi

untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mengenai pembelajaran di Madrasah Diniyah (Muchtar et al., 2025).

Madrasah Diniyah harus memiliki kreativitas dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan agar Madin mengalami kemajuan, Madin tidak hanya mengandalkan kepada Kementerian Agama sebagai lembaga pembina, dikarenakan terbatasnya dalam membuat kebijakan untuk Madrasah Diniyah. Selain itu, tantangan yang perlu di hadapi oleh Madin yakni madrasah belum diotonomikan secara mandiri berbeda dengan pendidikan yang sudah diotonomika. Sehingga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mengenai Madrasah Diniyah mungkin memiliki kekurangan atau tidak sesuai dengan keadaan Madrasah Diniyah di suatu wilayah. (Dinamika Pend. Madin: Tantangan, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan, 9 no 2 (2005) : 4-5)

Mengenai tantangan apabila dikaitkan dengan Manajemen Penelitian Madrasah Yang di Era Milenial saat ini yaitu Masalah Paradigma: Dikotomi Keilmuan. Teks menyebutkan bahwa madrasah masih memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dampaknya: Lulusan mungkin kuat di bidang agama tetapi gagap dalam menghadapi tantangan dunia kerja atau disiplin ilmu kontemporer. Solusi yang Ditawarkan: Evaluasi kurikulum agar tidak lagi dikotomis, melainkan integratif, sehingga lulusan memiliki daya saing kompetitif (Hafi, 2024).

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi beriman dan berilmu. Namun, madrasah kini menghadapi tantangan besar, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup rendahnya kompetensi guru, manajemen kelembagaan yang lemah, ketidakseimbangan kurikulum antara ilmu agama dan umum, serta minimnya inovasi pembelajaran. Sementara itu, tantangan eksternal mencakup stigma sosial, tekanan globalisasi, persaingan dengan sekolah Islam modern, serta tantangan ideologis seperti radikalisme dan krisis identitas keislaman. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur untuk mengidentifikasi tantangan tersebut dan menawarkan strategi penguatan madrasah melalui

reformasi kurikulum integratif, digitalisasi pembelajaran, pelatihan profesional berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi dan branding kelembagaan (Rumra at al., 2025)

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan suatu negara. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mewujudkan pembangunan nasional di berbagai bidang kehidupan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat yang menegaskan tujuan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Pernyataan tersebut menunjukkan komitmen kuat para pendiri bangsa dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Khozin, 2016).

Masyarakat Indonesia diharapkan memiliki harkat dan martabat yang tinggi, sehingga pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk meningkatkan potensi manusia. Melalui program wajib belajar sembilan tahun dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, masyarakat diharapkan dapat terbebas dari belenggu kebodohan. Selain itu, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk generasi yang memiliki kepribadian serta karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama (Latif, 2019).

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis, sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah umum. Pemerintah telah menunjukkan dukungannya terhadap keberadaan madrasah dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri pada tanggal 24 Maret 1975 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, status, dan kurikulum pendidikan madrasah agar setara dengan sekolah umum (Yulia, 2024).

Selanjutnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan Keputusan Nomor 0487/U/1992 dan Nomor 054/U/1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) harus menyelenggarakan mata pelajaran umum yang sama dengan yang

diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk menjamin keberlangsungan dan pengakuan pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional (Risnawati, 2024).

Namun demikian, sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah masih belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan dengan kualitas sumber daya manusia yang optimal. Oleh karena itu, madrasah perlu mengidentifikasi dan memperhatikan berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam lembaga (internal), seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru yang belum memadai, serta manajemen lembaga yang kurang optimal. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal, seperti persepsi masyarakat, kondisi sosial ekonomi, serta tantangan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan (Zulkifli, 2023).

Dengan memahami berbagai faktor tersebut, madrasah diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam sistem pendidikannya sehingga mampu berkontribusi lebih efektif dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Adapun tantangan dan solusi seperti halnya di Madrasah Diniyah yaitu. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam di Indonesia. Namun, madrasah ini menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, khususnya terkait dengan pendanaan, kualitas sumber daya manusia, pengelolaan manajemen, serta adaptasi kurikulum terhadap perkembangan zaman (Trianto, 2017).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Madin saat ini adalah penurunan minat masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dan keluarga perkotaan. Pendidikan agama sering kali dianggap tidak relevan dengan tantangan dunia modern, yang lebih menekankan pada keterampilan akademik dan profesional. Akibatnya, banyak anak yang lebih fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan formal atau hiburan digital, sementara pendidikan agama di Madin dianggap sebagai hal yang kurang mendesak. Sehingga solusi dari tantangan ini, Madin perlu mereformasi kurikulumnya dengan memasukkan pembelajaran yang

kontekstual dan aplikatif, seperti akhlak sosial, etika digital dan problematika remaja modern, maka akan memberikan kesan bahwa pelajaran agama tidak hanya untuk akhirat, tapi juga relevan dengan kehidupan moderna sehari-hari (Tolchah, 2015).

Kebanyakan guru Madin lebih mengutamakan aspek perilaku dari pada aspek pemikiran. Madrasah Diniyah mempunyai tujuan untuk mengganti ideologi negatif menjadi ideologi keislaman yang positif. Madin didirikan oleh Kiai untuk menjadi *starp up mindset* dari apa yang diinginkan. Hanya lewat pendidikanlah upaya merubah mindset bisa dilakukan. Tujuan belajar bukan hanya untuk memahami konsep pengetahuan semata, namun untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang berahlaqul karimah serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental dan fisik bagi keluarga, bangsa serta seluruh umat manusia. apalagi dalam Madin penekanan aspek kepribadian religius selalu ditonjolkan, hal ini sangat penting bagi kehidupan karena jika sudah lepas dari madrasah, para alumni akan tetap berjiwa Islami walau bagaimanapun kondisinya. Hanya saja kebanyakan santri yang bersedia belajar di Madrasah Diniyah adalah mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di Sekolah Dasar (Sholehuddin, 2022).

Santri yang melewati umur 13-an lebih memilih keluar dari Madrasah Diniyah dengan dalih sekolah pada tingkatan menengah atas sudah menguras waktu belajar mereka. Hal ini jika terus dibiarkan maka Madin hanya akan ada dalam buku sejarah, padahal manfaat dari pengajaran dalam Madrasah Diniyah begitu besar. Pihak Madin harusnta merasa prihatin dengan fenomena laten ini. Oleh karena itu diperlukan untuk menyelenggarakan dan membekalkan para guru Madin berkaitan tentang materi, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik daerah masing-masing. Menghadapi tantangan dalam pendidikan Islam, Madin perlu mendesain strategi untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mengenai pembelajaran di Madrasah Diniyah (Saputri, 2024).

Madrasah Diniyah harus memiliki kreativitas dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang dilakukan agar Madin mengalami kemajuan, Madin tidak hanya

mengandalkan kepada Kementerian Agama sebagai lembaga pembina, dikarenakan terbatasnya dalam membuat kebijakan untuk Madrasah Diniyah. Selain itu, tantangan yang perlu di hadapi oleh Madin yakni madrasah belum diotonomikan secara mandiri berbeda dengan pendidikan yang sudah diotonomika. Sehingga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mengenai Madrasah Diniyah mungkin memiliki kekurangan atau tidak sesuai dengan keadaan Madrasah Diniyah di suatu wilayah. (Dinamika Pend. Madin: Tantangan, Kebijakan, dan Strategi Pengembangan, 9 no 2 (2005) : 4-5)

3. Perkembangan Kelembagaan Madrasah

Selain kurikulum, kelembagaan madrasah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Perkembangan kelembagaan dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen pendidikan, penguatan administrasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Banyak madrasah kini telah menerapkan sistem administrasi modern dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui akreditasi, bantuan operasional, pelatihan guru, dan program peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar madrasah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan tetap mempertahankan identitas keislamannya (Fauzi, 2019).

4. Tantangan Madrasah di Era Modern

Walaupun mengalami perkembangan, madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya:

- a. Keterbatasan fasilitas dan sarana pendidikan.
- b. Kualitas sumber daya manusia yang belum merata.
- c. Kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.
- d. Implementasi kebijakan pendidikan yang belum optimal.
- e. Persaingan dengan sekolah umum dan lembaga pendidikan modern lainnya.

Tantangan tersebut menuntut madrasah untuk terus melakukan inovasi dalam pengelolaan pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Buchari, 2016).

Mengenai tantangan apabila dikaitkan dengan Manajemen Penelitian Madrasah Yang di Era Milenial saat ini yaitu Masalah Paradigma: Dikotomi Keilmuan. Teks menyebutkan bahwa madrasah masih memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dampaknya: Lulusan mungkin kuat di bidang agama tetapi gagap dalam menghadapi tantangan dunia kerja atau disiplin ilmu kontemporer. Solusi yang Ditawarkan: Evaluasi kurikulum agar tidak lagi dikotomis, melainkan integratif, sehingga lulusan memiliki daya saing kompetitif (Mawardi, 2021).

a. Kelemahan pada Visi dan Misi

Banyak pengelola yang menganggap visi-misi hanyalah formalitas administratif. Dampaknya: Madrasah kehilangan arah dalam pengembangan lembaga dan tidak memiliki keunikan (branding) yang kuat di mata masyarakat. Solusi yang Ditawarkan: Merumuskan visi-misi yang "membumi" (relevan dengan tantangan zaman) namun tetap berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits.

b. Rendahnya Profesionalisme Pendidik

Tenaga pendidik belum mencapai taraf ideal dalam fungsi manajerial pembelajaran (perencanaan hingga evaluasi). Dampaknya: Kualitas lulusan tidak merata dan inovasi pembelajaran terhambat. Solusi yang Ditawarkan: Peningkatan kecakapan profesional guru agar mampu menjadi perancang pembelajaran yang modern.

c. Krisis Kepercayaan Publik

Eksklusivitas madrasah dalam ilmu agama saja membuat sebagian masyarakat ragu untuk menitipkan anak mereka jika tujuannya adalah penguasaan sains dan teknologi. Solusi yang Ditawarkan: Perbaikan manajemen secara menyeluruh untuk membangkitkan kembali kepercayaan masyarakat (Saefudin et al., 2017).

D. KESIMPULAN

Dinamika kurikulum dan perkembangan kelembagaan madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa madrasah terus mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai perkembangan zaman. Kurikulum madrasah berkembang dari sistem pembelajaran tradisional menuju pendidikan yang lebih modern dan terintegrasi dengan ilmu pengetahuan umum. Di sisi lain, kelembagaan madrasah juga mengalami kemajuan melalui peningkatan manajemen, kualitas guru, dan fasilitas pendidikan. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, madrasah tetap memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu bersaing di era globalisasi.

Madrasah menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan nasional di Indonesia. Kemunculan madrasah pada awal abad ke-20 merupakan bentuk perubahan dalam sistem pendidikan Islam sekaligus reaksi terhadap pendidikan kolonial yang berkembang pada masa penjajahan Belanda. Seiring perkembangannya, madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengombinasikan pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam satu sistem pembelajaran.

Hal tersebut menjadikan madrasah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang menyeimbangkan kemampuan intelektual dengan pembentukan nilai-nilai religious. Perkembangan kurikulum madrasah berlangsung secara dinamis mengikuti perubahan sosial, kebijakan pendidikan pemerintah, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang awalnya lebih menitikberatkan pada pendidikan agama kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas Islam.

Upaya tersebut dilakukan agar madrasah tetap mampu menjaga ciri khas keislamannya sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Selain pengaruh dari luar, perkembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas kepemimpinan, kompetensi tenaga pendidik, dan sistem pengelolaan pendidikan yang diterapkan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2012.
- Anriani, T, N S Ningsih, P S Sari, and ... 2025. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Dinamika Implementasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ideguru: Jurnal* <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1204>.
- Buchari, A., & Saleh, M. (2016). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Jurnal of Islamic Education Policy (JIEP)*, 1(2).
- Delvia, M, D Samad, F S Mamad, and ... 2025. "Evolusi Madrasah Di Indonesia: Analisis Historis Komparatif Terhadap Dinamika Kelembagaan, Kurikulum, Dan Pedagogi (1945–2025)." *Realita: Jurnal* <https://jurnalppm.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/571>.
- Fauzi, A. (2019). Strategi Pengembangan Madrasah Model. Dalam Menatap Wajah Pendidikan Indonesia di Era 4.0: A Book Chapter. Serang: Desanta Mulia-tama.
- Hafi, F B, M Bonarija, N Khatimah, and ... 2024. "Upaya Meningkatkan Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Dinamika Kehidupan Modern." *Mesada: Journal of* <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/50>.
- Jayadi, T, M Thohri, F Maujud, and ... 2024. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Dan* <https://journal.staidk.ac.id/index.php/manajemenbudaya/article/view/640>.
- Julya, A I, D Nasiha, M A Aulia, and ... 2025. "Dinamika Kurikulum Pesantren Di Indonesia." *JOIES (Journal of* <https://jurnalpps.uinsa.ac.id/index.php/joies/article/view/809>.
- Khozin, Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Konstruksi Kerangka Filosofis dan Langkah-langkahnya (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 17-18.
- Komariyah, N, A Ahmadi, and ... 2025. "Persiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Instructional* <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/603>.
- Latif, M., Us, K. A., Khafidah, W., & Fadhli, S. (2019). Pengelolaan Madrasah Bermutu. PT. Salim Media Indonesia.
- Maghfuri, Amin, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2019. "Dinamika Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Pada Abad Ke 20 (Analisis Historis Implementasi Kurikulum Madrasah)" 3 (1): 1–16.
- Mawardi. (2021). Buku Referensi: Kepemimpinan dan Kinerja Tenaga Kependidikan Madrasah dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. (M. Novita, Ed.). Cahaya Smart Nusantara
- Muchtar, H S, H C Maulani, and ... 2025. "Kepemimpinan Situasional Dalam

- Meningkatkan Kinerja Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah.” *JIIP-Jurnal Ilmiah*
<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7948>.
- Muhammad Munadi dan H. A. Umar, *Manajemen Madrasah: Teori, Riset, dan Praktik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 20-22.
- Murniati, M, R Salsaria, and ... 2023. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Sekolah Dan Madrasah.” *Pase: Journal of*
<https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/Pase/article/view/2700>.
- Risnawati, R., Syamsudduha, S., Yuspiani, Y., & Sulaiman, U. (2024). Building excellence: How transformational leadership elevates Madrasa graduate quality and prepares students for global competence. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(11), 3774-3782. doi.org
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Edisi Pertama).
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*
- Rumra, M. J. R., Rusmiaty, R., Usman, S., & Syarifuddin, S. (2025). Madrasah di Tengah Pusaran Tantangan Kontemporer: Upaya Strategis untuk Memperkuat Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 447–459.
- Saefudin, A., & Ayuhana, M. M. (2017). Tantangan manajemen madrasah di era milenial. *1st Teaching and Education Conference*, 4(2).
- Sholehuddin, M. S. (2022). *Implementasi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Madrasah Model*. Penerbit NEM.
- Saputri, H A, S Bella, Z Zulhijrah, and ... 2024. “Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal*
<http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3468>.
- Tolchah, M. (2015). *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: LKiS.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, & Suseno, H. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Edisi ke-1).
- Yulia, F. (2026). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Teori, Implementasi, dan Tantangan Global Lembaga Pendidikan Islam* (L. Hakim, Ed.). Minhaj Pustaka.
- Zulkifli, Z, and M Muhammad. 2023. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia (Telaah Kurikulum Pai Pra Kemerdekaan Hingga Kurikulum Merdeka).” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian* <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/1146.s>